



PERANCANGAN DESYGN SYGN SYSTEM PASAR TRADISIONAL MARISA

Risti Puspita Sari Hunowu¹, Siska Udilawaty²

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Ichsan Gorontalo,

e-mail: hunowu96@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 4 April 2023

Received in revised form : 8 Mei 2023

Accepted : 23 Mei 2023

Available online : 17 Juli 2023

ABSTRACT

The need for a sign system at the Marisa traditional market will make it easier for visitors to get information. Designing a sign system in an attractive, effective, informative and communicative market area will be the right solution. The purpose of the design is to make it easier for visitors to recognize the shopping flow and layout of the Marisa Traditional Market. This study uses a design method with a qualitative approach as a technique in collecting data. The design method is intended to produce a product in the form of a Marisa Traditional Market sign system design. While the qualitative approach is used as a way to find and collect data from the field. The data were then identified and analyzed descriptively using 5 W + 1 H so that it gave birth to a sign system design concept for the Marisa traditional market. Next, the concept is visualized until it becomes the final design in the form of the Marisa Traditional Market sign system.

Keywords:

Keywords; Sign_System, Design, Information, Traditional_Market

ABSTRAK

Kebutuhan adanya sistem tanda (sign system) pada pasar tradisional marisa akan mempermudah pengunjung mendapatkan informasi. Perancangan sign system pada area pasar yang menarik, efektif, informatif dan komunikatif akan menjadi solusi yang tepat . tujuan perancangan untuk mempermudah pengunjung mengenali alur belanja dan tata letak Pasar tradisional marisa . Penelitian ini menggunakan metode perancangan dengan pendekatan kualitatif sebagai teknik dalam mengumpulkan data. Metode perancangan dimaksudkan untuk menghasilkan suatu produk yang berupa rancangan sign system Pasar Tradisional Marisa. Sementara pendekatan kualitatif digunakan sebagai cara untuk mencari dan mengumpulkan data dari lapangan. Data tersebut kemudian diidentifikasi dan dianalisis secara deskriptif menggunakan 5 W + 1 H sehingga melahirkan sebuah konsep desain sign system untuk pasar tradisional Marisa . Berikutnya, konsep

tersebut divisualisasikan hingga menjadi desain final yang berupa sign system Pasar Tradisional Marisa

Kata kunci: Sign_System ,Perancangan,Informasi,Pasar _ Tradisional

1. Pendahuluan

Pasar tradisional adalah pasar yang dalam pelaksanaannya bersifat tradisional dan ditandai dengan pembeli serta penjual yang bertemu secara langsung. Proses jual-beli biasanya melalui proses tawar menawar harga, dan harga yang diberikan untuk suatu barang bukan merupakan harga tetap, dalam arti lain masih dapat ditawar, hal ini sangat berbeda dengan pasar modern. Umumnya, pasar tradisional menyediakan bahan-bahan pokok serta keperluan rumah tangga. Lokasi pasar tradisional dapat berada ditempat yang terbuka atau bahkan dipingir jalan. Ciri khas pasar tradisional adalah adanya tenda-tenda tempat penjual memasarkan dagangannya, serta pembeli yang berjalan hilir mudik untuk memilih dan menawar barang yang akan dibelinya. Pasar tradisional tidak sekadar sebagai tempat transaksi jual beli, tetapi juga dapat berkembang menjadi lokasi yang multifungsi dan memiliki fungsi sosial dan budaya [1]

Menurut Oktavia (2007) terdapat tiga jenis pasar tradisional : Pasar eceran yaitu pasar dimana terdapat permintaan dan penawaran barang secara eceran. Pasar grosir yaitu pasar dimana terdapat permintaan dan penawaran dalam jumlah besar. Pasar induk yaitu pasar yang lebih besar dari pasar grosir, merupakan pusat pengumpulan dan penyimpanan bahan-bahan pangan yang akan disalurkan ke grosir-grosir dan pusat pembelian. [2]

sign system adalah sebuah tanda (sign) yang saling terhubung untuk membantu audiens mengetahui tempat atau fasilitas dalam sebuah ruang publik, dirancang dengan mempertimbangkan beberapa aspek yang berpengaruh terhadap ketepatan sign system dengan lingkungannya. Tepat (reliable) atau tidaknya sign system perlu mempertimbangkan beberapa aspek, pendapat Tinarbuko (dalam Widyasari 2015) kriteria pembuatan sign system yang baik yaitu : (1) Mudah dilihat, (2) Mudah dimengerti atau dipahami, (3) Lokasi penempatan yang tepat, (4) Dapat dipercaya (kebenarannya dapat dibuktikan). (5) Jelas keterbacaannya atau mudah dibaca. [3]

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode perancangan dengan pendekatan kualitatif sebagai teknik dalam mengumpulkan data. Metode perancangan dimaksudkan untuk menghasilkan suatu produk yang berupa rancangan sign system Pasar Tradisional Marisa.

Sementara pendekatan kualitatif digunakan sebagai cara untuk mencari dan mengumpulkan data dari lapangan. Data tersebut kemudian diidentifikasi dan dianalisis secara deskriptif menggunakan 5 W + 1 H sehingga melahirkan sebuah konsep desain sign system untuk pasar tradisional Marisa . Berikutnya, konsep tersebut divisualisasikan hingga menjadi desain final yang berupa sign system Pasar Tradisional Marisa .

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Data Primer Menurut Sugiyono (2012:139) menjelaskan sumber primer adalah sumber data yang berlangsung memberikan data kepada pengumpul data. Data Sekunder Menurut Sugiyono (2012:141) mendefinisikan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen.

Sugiyono (2006:137) mengemukakan teknik pengumpulan data merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian karena teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data oleh karena itu teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian. Kualitas dalam pengumpulan data sangat berpengaruh dalam kualitas data yang diperoleh yang berkenaan dengan validitas dan reabilitas suatu data. Dalam melakukan penelitian harus faham betul metode yang digunakan serta tahap-tahap dalam penelitian karena yang menjadi instrumen penelitian itu adalah peneliti itu sendiri.

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, dan dalam, tidak berstruktur dan individual. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara dimana pewawancara dapat dengan leluasa memberikan pertanyaan dari berbagai segi dan arah untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan mendalam. Wawancara tidak berstruktur sangat memadai dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan yaitu tentang sejarah pasar tradisional marisa serta kebutuhan sign system dipasar tradisional marisa

b. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu dengan melihat objek secara langsung atau pengumpulan data dan informasi

yang dibutuhkan akan objek yang diteliti. Adapun yang diobservasi dalam rencana penelitian ini yaitu tata letak pengaplikasian sign system dipasar tradisional marisa .

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan studi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. [4]

2.2 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data berhubungan erat dengan metode pengumpulan data. Setelah menemukan dan mengumpulkan data dari observasi dan dokumentasi selanjutnya dilakukan teknik analisis untuk memperkuat sebuah rancangan menurut data yang dikumpulkan. Dari data yang penulis peroleh metode analisis yang sesuai digunakan dalam perancangan *sign system* pasar tradisional Marisa ini adalah 5W+1H. Analisis 5w+1h yang digunakan berbasis pada obyek yang diangkat.[5]

2.3 Objek dan Lokasi Penelitian

2.3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi Objek Penelitian yakni Desain Sign System Pasar Tradisional Marisa

2.3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yaitu Pasar Tradisional Marisa , Desa Marisa Utara Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

Pasar tradisional marisa didirikan pada tahun 2001 di desa marisa utara, kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. Awalnya pasar Marisa hanya berupa Gazebo, akan tetapi tahun demi tahun dilakukan pembangunan yang kemudian berdiri bangunan kokoh dari pondasi. Pada tahun 2019 terjadi kebakaran dipasar marisa yang mengakibatkan pasar marisa rusak parah, setelah kebakaran terjadi maka dilakukan perbaikan dan penambahan bangunan dengan anggaran dari pemerintah daerah. Pasar marisa terdapat banyak penjual yang menjual berbagai macam kebutuhan mulai dari pakaian, kebutuhan pokok rumah tangga serta furniture. Fasilitas yang ada dipasar tradisional marisa yaitu

kamar mandi/wc , mushola serta terdapat 3 lahan parkir. Berdasarkan hasil survey mengenai sistem informasi/*sign system* di Pasar tradisional marisa , terdapat beberapa pokok permasalahan, Salah satu permasalahan pokok di Pasar tradisional marisa adalah tidak adanya *sign system* yang memudahkan para pembeli untuk mencari tempat maupun arah jalan yang akan dituju, sehingga pengunjung merasa kurang nyaman. Banyak pengunjung yang kesusahan untuk mencari tempat tempat menjual produk-produk tertentu, sehingga pengunjung membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mendapatkan produk yang akan dibelinya . berdasarkan permasalahan yang ada di Pasar tradisional marisa maka perlu dirancang sebuah sistem tanda, dan penunjuk arah di Pasar marisa untuk mempermudah publik Pasar (pedagang dan pembeli) beraktivitas maupun bertransaksi. Selain itu keberadaan sign yang sesuai dengan identitas Pasar marisa sebagai Pasar Tradisional juga akan meningkatkan daya tarik Pasar Tradisional di mata masyarakat. (arsat, 2021)



Gambar 1 Kondisi pasar tradisional marisa
[Sumber: Dokumen pribadi]



Gambar 2 Dena pasar tradisional marisa
[Sumber: Dokumen pribadi]

3.2 Pembahasan

3.2.1 Analisis Kebutuhan Sign System di Pasar Tradisional Marisa

Berdasarkan hasil survey dipasar tradisional marisa yaitu belum adanya sign sytem. Sebanyak 64 responden dari 100 responden merasa perlu adanya pembuatan sign system yang informatif dan tematik .Pasar tradisional marisa memiliki beberapa permasalahan fisik, seperti area pasar yang rumit, lorong-lorong yang sempit dan tidak tertib. Sebagai kawasan publik yang luas serta memiliki tingkat kerumitan dan kepadatan yang cukup tinggi, dibutuhkan sign system yang mampu memudahkan para pengunjung dalam mengakses dan memahami area tersebut Adapun sign system yang dibutuhkan dipasar tradisional marisa adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Kebutuhan Sign System pasar tradisional marisa
[Sumber: Dokumen Pribadi]

NO	Jenis Sign System	Lokasi
1	Penunjuk Arah (Way point)	1. Gerbang masuk
2	Papan Nama (Name Sign)	1. jalan 2. fasilitas Umum
3	Papan Peringatan (Warning Sign)	1. membuang sampah pada tempatnya 2. Mari Jaga kebersihan dan lingkungan

- Target Audience: Demografis: - Perempuan dan laki-laki - Usia dewasa awal-dewasa-dewasa lanjut - Pendidikan terakhir adalah SD, SMP, SMA - Pekerjaan sebagai pelajar, ibu
- rumah tangga, PNS, pegawai swasta, dan wiraswasta - SES menengah ke bawah
- Geografis:
- Masyarakat marisa dan sekitarnya Psikografis: - Lebih mengutamakan berbelanja kebutuhan pokok - Mengeluarkan biaya rendah dalam berbelanja - Senang berbelanja di pasar tradisional karena beberapa faktor, antara lain: harga terjangkau, proses tawar menawar dalam jual beli, dan suasana keakraban di dalam pasar tradisional.
- Definisi Konsep
- 1. Informatif: penyampaian informasi melalui sign system yang dapat membantu pengunjung saat berada di dalam lingkungan Pasar tradisional marisa.
- 2. Sederhana: desain sign system yang menunjang penyampaian informasi agar dapat ditangkap dengan cepat dan jelas oleh pengunjung saat berada di dalam lingkungan Pasar tradisional marisa.

3.2.2 Kriteria Desain

- Strategi Media:

1. Sign yang akan dibuat adalah denah Pasar tradisional marisa, sign penunjuk arah, serta sign penanda area. Denah pasar berfungsi untuk membantu pengunjung dalam mengidentifikasi keberadaan mereka dan identifikasi terhadap area-area lain yang ada di dalam Pasar tradisional marisa.
2. Sign penunjuk arah berfungsi sebagai pemandu pengunjung dalam menentukan arah menuju area-area di dalam Pasar tradisional marisa. Sign penanda area berfungsi sebagai penanda atau pengenalan suatu area di dalam Pasar tradisional marisa.

3.2.3 KONSEP PERANCANGAN

a. Tujuan Penciptaan Sign System

Tujuan Utama Memudahkan masyarakat khususnya pengunjung Pasar tradisional marisa dalam hal alur belanja dan mengenali tata letak pasar dengan adanya sign system yang efektif. Selain itu juga untuk meningkatkan value Pasar tradisional marisa untuk menjadi Pasar Tradisional yang profesional dalam manajemen tanda, tata letak pasar dan pelayanannya. Dengan sistem tanda yang profesional, Pasar tradisional marisa sebagai salah satu Pasar Tradisional yang ada di marisa memiliki daya saing dengan Pasar-Pasar Modern yang lainnya.

b. Identitas Yang Ingin Ditampilkan

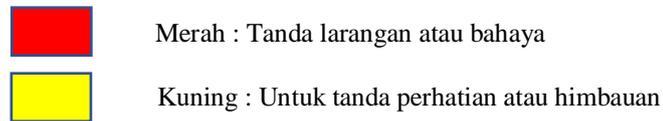
Menurut hasil kuisioner terhadap 100 pengunjung dan pedagang Pasar tradisional marisa, sayur adalah bahan makanan yang paling banyak mereka beli setiap harinya. Penulis menyimpulkan identitas yang akan ditampilkan di setiap sign yang akan dibuat adalah karakter sayuran yang natural dan luwes.

3.2.4 Strategi Kreatif

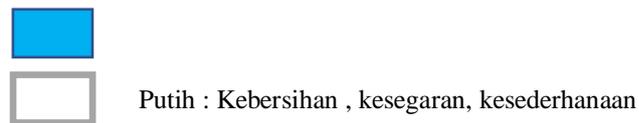
a. Bentuk signage

Bentuk Dan Warna Sign Bentuk desain signsystem memenuhi estetika desain, dengan karakter halus dan fleksibel, dengan begitu sign mudah dipahami dan diaplikasikan. Sign system dalam konteks desain komunikasi visual merupakan rangkaian representasi visual yang memiliki tujuan sebagai media interaksi manusia dalam ruang publik (Sumbo Tinarbuko: 2014, h.12) [6]

Sementara itu untuk pemilihan warna dipilih beberapa warna untuk desain sygn system pasar tradisional marisa, yaitu warna-warna yang cerah agar menarik perhatian pengunjung. Warna yang dipilih adalah warna Biru muda, kuning dan merah.



Sedangkan warna yang lain yang digunakan untuk kombinasi desain agar mampu memberikan ciri yang khas dari pasar marisa adalah sebagai berikut :



Gambar 3 Ikonik
[Sumber : Dokumen pribadi]

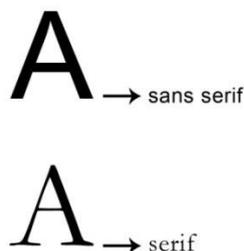
3.2.5 Pedoman Tipografi

Tipografi merupakan pemilihan, pemilahan dan pengaturan tata letak yang harmonis serta mengandung maksud tertentu dari huruf yang ditampilkan (divisualisasikan) dalam berbagai media.[7]

(Dalam Anggraini, 2014 : 64).Tipografi sebagai salah satu elemen desain yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh elemen desain yang lain, serta dapat mempengaruhi keberhasilan suatu karya desain secara keseluruhan. Elemen-elemen tipografi yang dimaksud adalah Legibility dan Readability .[8]

Ada dua jenis bentuk dasar huruf dalam tipografi modern yaitu Serif (huruf dengan kait) dan

Sans Serif (huruf tanpa kait), seperti pada Gambar 7.



Gambar 4 Jenis Huruf dalam Tipografi Modern
[sumber: dokumen pribadi]

Jenis huruf Serif mempunyai tebal-tipis garis yang jelas dan biasanya jenis huruf ini dipakai pada teks buku dan surat kabar. Sedangkan jenis huruf Sans Serif tidak terlalu jelas tebal-tipis garisnya, walaupun ada hanya akan terlihat sedikit sekali perbedaannya. Jenis huruf ini biasanya digunakan pada judul utama, sub judul, dan pada periklanan. Pada ukuran huruf yang normal, jenis huruf Serif adalah yang paling umum digunakan pada desain situs. Tetapi yang harus diperhatikan untuk pemakaian desain situs adalah pemilihan jenis huruf Serif yang kaitnya atau garisnya tidak terlalu tipis agar keterbacaannya lebih mudah.[9]

penggunaan huruf pada desain sign system pasar tradisional marisa yaitu mengutamakan readability (keterbacaan sebuah huruf) yang tinggi. Oleh karena itu, kami memilih jenis huruf sans-serif bernama Franklin Gothic. Huruf sans-serif adalah huruf yang tidak memiliki kait/kaki dan secara kontur hurufnya, huruf ini lebih modern dibanding huruf yang memiliki serif/kait/kaki. [10]

huruf Franklin Gothic Demi Franklin Gothic adalah jenis aksara sans-serif ekstra-tebal yang dapat dibedakan dari font jenis sans serif lainnya, karena memiliki huruf **g** dan **a** yang lebih tradisional. Lainnya adalah karakteristik yang membedakan utama adalah ekor dari **Q** dan *ears*-nya **g**. Ekor dari **Q** ikal turun dari pusat bawah *letterform* dalam berat buku dan bergeser sedikit ke kanan membuat font ini lebih berani. Sejarawan Alexander Lawson berspekulasi bahwa Franklin Gothic dipengaruhi oleh font Akizdenz-Grotesk tapi tidak memiliki bukti yang mendukung atas teori ini yang kemudian disajikan sebagai fakta oleh Philip Meggs

dan Rob Carter. Dinamai untuk menghormati suatu percetakan di Amerika, Benjamin Franklin. Font-font telah diterbitkan selama sepuluh tahun, semua yang dirancang oleh Benton dan diterbitkan oleh ATF.[11]

PASAR TRADISIONAL MARISA

Gambar 5 Bentuk Huruf Sign system
[Sumber : Domuen Pribadi]

3.2.6 Program Kebutuhan Sign System (Rencana Aplikasi Sign)

- Wayfinding

Wayfinding dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menemukan jalan menuju suatu lokasi (Passini, 1984). Pengguna ruang tetap dapat menjaga orientasi di dalam lingkungannya jika dapat menemukan jalan ke sebuah lokasi, walaupun tidak dapat menentukan posisinya dalam lingkungan tersebut.[12]

Adapun kebutuhan wayfinding pasar tradisional marisa adalah sbb:

Dena pasar tradisional marisa

Pintu masuk gerbang 1

Pintu masuk gerbang 2

Pintu masuk gerbang 3

- Sign System

zona buah : 1 buah sign system

zona ikan: 2 buah sign system

zona ayam potong :1 buah sign system

zona daging: 1 buah sign system

Zona Rempah-rempah :3 buah sign system

Zona Kosmetik :2 Buah sign system

Zona Sayuran : 2 buah sign system

Ikan Olahan : 1 buah sign system

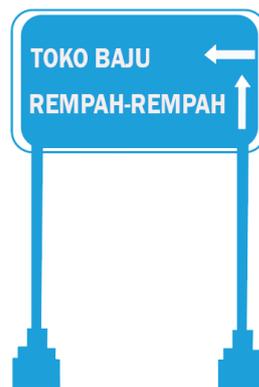
Toilet : 1 buah sygn system
Musholla : 1 buah siygn system
Tempat wudhu : 1 buah Sign
musholla : 1 buah sign system
Rambu Peringatan/larangan: 2 buah
Parkir: 2 buah sign system
Jaga kebersihan: 2 buah sign system

3.6 Visualisasi Design sign system Pasar Tradisional Marisa

3.6.1 Sign System Penunjuk arah



Gambar 6 Sign Penunjuk arah Gerbang 1
[Sumber: Dokumen pribadi]



Gambar 7 Sign Penunjuk arah Gerbang 2
[Sumber: Dokumen pribadi]

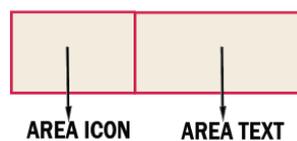


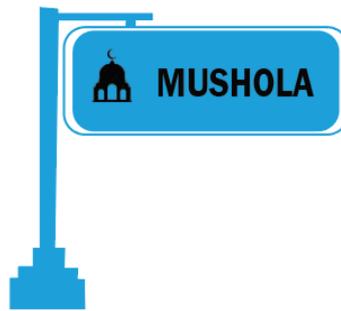
Gambar 8 Sign Penunjuk arah Gerbang 2
[Sumber: Dokumen pribadi]

3.6.2 Papan Nama (Name Sign)

Sign system atau sistem tanda merupakan alat bantu yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan ruang, baik itu ruang publik, gedung perkantoran, sekolah, dan sebagainya. Sign system dapat berfungsi sebagai pemberi informasi, penunjuk arah, serta sebagai perangkat keselamatan publik berupa larangan dan peringatan. Keberadaan sign system sangat diperlukan untuk membantu dan memudahkan orang-orang dalam memahami informasi yang ada. Dengan adanya sign system, keamanan dan kenyamanan dalam suatu ruang publik akan lebih terjamin.[11]

Setiap sign sytem yang dibuat pada pasar tradisional marisa harus mengikuti format yang sudah ditentukan agar ada keselarasan dan kesatuan.





Gambar 9 Desain Sign system Mushola
[Sumber: Dokumen pribadi]

Berikut adalah spesifikasi untuk desain signage:

Ukuran asli : 80 cm x 120 cm

Tipografi : Franklin Gothic Demi

Warna : Biru ,putih

Bahan : plat aluminium 1mm,sticker

Outdoor sign Lokasi pemasangan : pasar tradisional marisa



Gambar 10 Contoh Sign system peringatan
[Sumber: Dokumen pribadi]

Berikut adalah spesifikasi untuk desain signage:

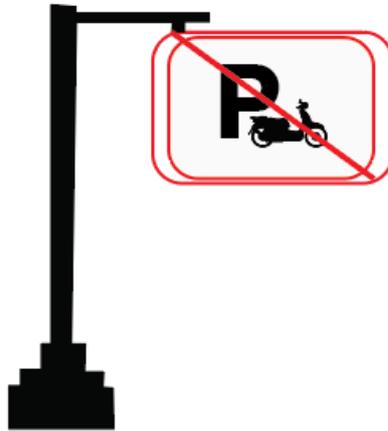
Ukuran asli : 80 cm x 120 cm

Tipografi : Franklin Gothic Demi

Warna : kuning ,hitam

Bahan : plat aluminium 1mm,sticker

Outdoor sign Lokasi pemasangan : pasar tradisional marisa



Gambar 10. Contoh Sign system Larangan
[Sumber: Dokumen pribadi]

Berikut adalah spesifikasi untuk desain signage:

Ukuran asli : 80 cm x 120 cm

Tipografi : Franklin Gothic Demi

Warna : merah ,hitam,putih

Bahan : plat aluminium 1mm,sticker

Outdoor sign Lokasi pemasangan : pasar tradisional marisa

. KESIMPULAN

Sebagai salah satu pasar yang menjadi pusat perbelanjaan kebutuhan masyarakat membutuhkan suatu konsep desain sign system agar mempermudah pengunjung dalam mencari kebutuhan yang diinginkan. Sign system yang simpel dan sederhana dengan tujuan untuk memudahkan para pengunjung dalam memahami informasi yang ada di pasar tradisional marisa . Peletakan dan konstruksi sign system yang tepat mengikuti alur pengunjung, konstruksi dan tata letak bangunan memudahkan pengunjung mengakses sign system tersebut dengan keterbacaan yang baik sesuai dengan kebutuhan. Sign system Hasil dari perancangan media sign system berupa media sign utama dan sign pelengkap . media sign utama adalah denah pasar tradisional marisa . Sign pelengkap diantaranya sign

toilet, sign mushola, sign pakaian, sign kosmetik, sign buah sign rempah-rempah sign sembako. sign peringatan membuang sampah pada tempatnya dan sign dilarang parkir.

Referensi

- [1]J. Adityawan, “Perancangan Sign System Pasar Tradisional Rasamala,” *Univ. Dian Nuswantoro*, p. 9, 2015.
- [2]M. S. Andrijanto, “PERANCANGAN ALTERNATIF SIGN SYSTEM SEBAGAI DI PASAR LEGI KOTA GEDE SIGN SYSTEM ALTERNATIVE DESIGNING AS SALES INFORMATION SALES terdapat permintaan dan penawaran begitupun dengan Yogyakarta yang Legi Kotagede Yogyakarta . Pasar Legi abad 16 . Pasar ini ju,” 2010.
- [3]A. S. Mahbub and T. C. Kusumandyoko, “PENGEMBANGAN SIGN SYSTEM KAMPUS UNESA LIDAH WETAN Afrizal Saiful Mahbub Abstrak,” *Pengemb. Sign Syst. Kampus UNESA Lidah Wetan*, no. 2, pp. 610–624, 2017.
- [4]sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*. Bandung: alfabeta, 2012.
- [5]P. Ipa and S. Di, “Perancangan Komunikasi Visual Sign System Semen Padang Hospital,” 2017.
- [6]sumbo tinarbuko, Ed., *semiotika komunikasi visual*, Revisi. Bandung: jalastura, 2014.
- [7]Y. A. L. Hermanto, “Identifikasi Ilustrasi-Tipografi Graphic Vernacular Sebagai Sistem Tanda & Identitas Warung Tenda Di Kota Malang,” *JADECS (Jurnal Art, Des. Art Educ. Cult. Stud.*, vol. 3, no. 2, p. 74, 2019, doi: 10.17977/um037v3i2p74-83.
- [8]Y. A. Kembaren, G. Kartono, and M. Mesra, “Analisis Karya Poster Berdasarkan Unity, Layout, Tipografi, Dan Warna,” *Gorga J. Seni Rupa*, vol. 9, no. 1, p. 121, 2020, doi: 10.24114/gr.v9i1.18187.
- [9]M. Monica, “Pengaruh Warna, Tipografi, dan Layout pada Desain Situs,” *Humaniora*, vol. 1, no. 2, p. 459, 2010, doi: 10.21512/humaniora.v1i2.2887.
- [10]I. B. Subianto, P. Anto, and T. Akbar, “Perancangan Poster sebagai Media Edukasi Peserta Didik,” *J. Desain*, vol. 5, no. 03, p. 215, 2018, doi: 10.30998/jurnaldesain.v5i03.2425.
- [11]animashiteru, “Font Franklin Gothic,” *animashiteru*. <https://animashiteru.wordpress.com/2011/09/09/font-franklin-gothic/> (accessed Nov. 10, 2021).
- [12]A. N. Hantari and Ikaputra, “Wayfinding Dalam Arsitektur,” vol. 17, no. 2, pp. 1–9, 2020.